

## Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Darmayanti Waluyo<sup>1</sup>, Eman Rahim<sup>2</sup>, St. Mutiatu Rahmah<sup>3</sup>, Yula Marhaena Camaru<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Gizi STIKES Bakti Nusantara Gorontalo

\*Korespondensi Penulis: darmayanti218@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Status gizi menjadi salah satu faktor sangat berperan penting pada kualitas SDM terutama terkait dengan kecerdasan, produktivitas, kreativitas. Peranan orang tua terutama ibu penting dalam pemenuhan gizi anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak usia 6-24 bulan.

**Metode:** Jenis penelitian menggunakan metode obeservasional analitik dengan desain penelitian *case control*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo berjumlah 108 orang. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel 50 anak. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi-square dengan menggunakan SPSS.

**Hasil:** Hasil uji Chi-Square pengetahuan dengan status gizi anak menurut indeks (BB/U) nilai p-value (0,768), (PB/U) (0,785), dan (BB/PB) (0,636),  $> \alpha$  (0,05), diartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak menurut indeks (BB/U) nilai p-value (0,452), (PB/U) (0,394), dan (BB/PB) (0,578),  $> \alpha$  (0,05), diartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak.

**Kesimpulan:** Pengetahuan ibu dan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Moodu tidak memiliki hubungan dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Saran diharapkan pada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan memberikan pelatihan kepada kader, memberikan informasi kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, ASI Ekslusif, Status gizi

### ABSTRACT

**Background:** Nutritional status is one of the factors that play an important role in the quality of human resources, especially those related to intelligence, productivity, creativity. The role of parents, especially mothers, is important in fulfilling children's nutrition. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding with the nutritional status of children aged 6-24 months.

**Method:** This study used an analytical observational method with case control design. This research was conducted between April 2022 in Moodu Village, Kota Timur District, Gorontalo City. The Population in this study were all children aged 6-24 months in Moodu Village, Kota Timur District, Gorontalo City totaling 108 children. Sampling using purposive sampling with a sample size of 50 children. Data analysis used chi-square test with SPSS.

**Results:** The results of the Chi-Square test of knowledge with the nutritional status of children according to the index (BB/U) p-value (0.768), (PB/U) (0.785), and (BB/PB) (0.636),  $> (0.05)$ , means that there is no significant relationship between mother's knowledge and the nutritional status of children aged 6-24 months. And exclusive breastfeeding with the nutritional status of children according to the index (BB/U) p-value (0.452), (PB/U) (0.394), and (BB/PB) (0.578),  $> (0.05)$ , means that there is no significant relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of children.

**Conclusion:** There is no significant relationship between mother's knowledge and the nutritional status of children aged 6-24 month, and there is no significant relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of children. Suggestions are expected for mothers who have children aged 6-24 months to

*increase knowledge about nutrition. And provide training to cadres so as to provide information to mothers exclusive breastfeeding until the age of 6 months.*

**Keywords:** *Knowledge, Exclusive breastfeeding, Nutritional status*

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun (Siregar, 2020). Data dari WHO menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 132.000 bayi telah meninggal sebelum usia mereka mencapai 1 tahun (Pitaloka, R., & A. D., 2018).

Status gizi menjadi salah satu faktor yang sangat berperan penting pada kualitas SDM terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas dan kreativitas. Jika status gizi masyarakat baik, dapat menunjang intelektualitas, produktifitas serta prestasi kerja dari masyarakat tersebut (Pitaloka dkk, 2018). Status gizi yang baik dan cukup dapat memperbaiki ketahanan tubuh agar tubuh terhindar dari penyakit (Sari & L. Y., 2018). Kebutuhan gizi sangat penting pada awal masa pertumbuhan anak. Usia 6-24 bulan merupakan masa pertumbuhan anak, seorang anak memerlukan asupan gizi yang seimbang baik dari segi jumlah maupun proporsinya untuk mencapai berat badan dan tinggi badan yang optimal (Wahyuni, 2020). Pada usia bayi 6-24 bulan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizinya yaitu pemberian ASI eksklusif.

Di Indonesia, Target pencapaian ASI eksklusif adalah 80%, sementara berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%. ASI Ekslusif sebagai makanan yang ideal untuk bayi baik ditinjau dari segi kesehatan fisik maupun psikis. Dengan memberikan ASI Eksklusif pada anak usia 6-24 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal.

Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak terutama dalam pemberian ASI Ekslusif, hal ini dikarenakan anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Langi, I, R, & et al, 2019). Faktor pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yang berhubungan dengan bagaimana orang tersebut menerima informasi. Hasil penelitian sebelumnya (Sahroni, 2020) dengan indeks TB/U bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi berhubungan dengan derajat stunting pada balita, dimana pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kecerdasan dan produktivitas terutama pada bayi yang berusia antara 6-24 bulan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya melalui survei awal di Puskesmas Kota Timur pada tahun 2021 diperoleh hasil bahwa terdapat 3 orang anak usia 6-24 bulan dengan masalah status gizi yang terdiri dari 2 orang yang memiliki status gizi buruk dan 1 orang dengan status gizi kurang. Sementara itu cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah pada usia 6 bulan, antara lain pada usia 2 bulan (90%), usia 3 bulan (65%), usia 4 bulan (58%), usia 5 bulan (52%), dan usia 6 bulan (50%). Hal ini masih jauh dibawah target cakupan ASI Eksklusif yaitu 75%.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo yang dilaksanakan pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 6-24 bulan di Kelurahan

Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo yang berjumlah 108 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berupa Ibu yang bersedia menjadi responden, memiliki anak usia 6-24 bulan, tidak memiliki penyakit kronis saat menyusui, dan tidak memiliki penyakit kronis saat menyusui. Adapun perhitungan besar sampel sampel menggunakan rumus lemehow Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara secara langsung kepada responden yang berupa data terkait pengetahuan ibu, pemberian ASI Eksklusif, dan hasil pengukuran antropometri untuk mengetahui status gizi anak usia 6-24 bulan. Sedangkan data sekunder berupa data Profil Puskesmas Kota Timur terkait jumlah anak usia 6-24 bulan dan cakupan ASI Eksklusif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan alat ukur antropometri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan dan data pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Analisis data menggunakan alat bantu excel dan SPSS.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi pendidikan terakhir ibu, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan status gizi anak usia 6-24 bulan. Data ini selanjutnya akan dianalisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir ibu	SD/Sederajat	25	50,0
	SMP/Sederajat	12	24,0
	SMA/Sederajat	11	22,0
	Sarjana	2	4,0
Pengetahuan Ibu	Cukup	5	10,0
	Kurang	45	90,0
Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	15	30,0
	Tidak ASI Eksklusif	35	70,0
BB/U	Berat Badan Normal	42	84,0
	Berat Badan Kurang	6	12,0
	Resiko Berat Badan Lebih	2	4,0
PB/U	Normal	46	92,0
	Pendek	2	4,0
	Sangat Pendek	2	4,0
BB/PB	Gizi Baik	43	86,0
	Gizi Kurang	5	10,0
	Beresiko Gizi Lebih	2	4,0
	Gizi Lebih	0	0

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 1 berdasarkan karakteristik anak usia 6-24 bulan menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SD/sederajat sebanyak 25 orang (50,0%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan sarjana sebanyak 2 orang (4,0%). Pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Moodu sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (90,0%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (10,0%). Distribusi pemberian ASI eksklusif adalah sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 35 orang (70,0%). Sementara ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (30,0%). Adapun status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan indeks BB/U menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 6-24 bulan dengan status gizi berat badan normal sebanyak 42 orang (84,0%), dan sebagian kecil anak dengan status gizi resiko berat badan lebih yaitu 2 orang (4,0%). Kemudian Status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan indeks PB/U menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 6-24 bulan dengan status gizi normal sebanyak 46 (92,0%). Sementara paling sedikit anak dengan status gizi pendek dan sangat pendek yaitu berjumlah 2 orang (4,0%). Sedangkan status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan indeks BB/PB cenderung menunjukkan sebagian besar anak usia 6-24 bulan dengan status gizi baik sebanyak 43 (86,0%), sedangkan anak dengan status gizi beresiko hanya sebanyak 2 orang (4,0%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini merupakan analisis antara variabel pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan dan analisis variabel pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak usia 6-24 bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan**

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Menurut Indeks BB/U						N	%	Nilai P-value			
	BB Kurang	%	BB Normal	%	Risiko	BB Lebih						
Cukup	1	16,6	4	9,6	0	0	5	10	0,768			
Kurang	5	83,3	38	90,4	2	100	45	90				
			<b>Total</b>		<b>50</b>		<b>100</b>					

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi menurut indeks BB/U diperoleh nilai P-value=0,768>0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Moodu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Indeks PB/U**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Menurut Indeks PB/U						N	%	Nilai P-value
	Normal	%	Pendek	%	Sangat Pendek	%			
Cukup	5	11	0	0	0	0	5	10	0,785
Kurang	41	89	2	100	2	100	45	90	
					Total	50	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi menurut indeks PB/U diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,785>0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Moodu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Indeks BB/PB.**

Tingkat Pengetahuan Ibu	Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Menurut Indeks BB/PB						N	%	Nilai P-value
	Gizi Kurang	%	Gizi Baik	%	Resiko Gizi Lebih	%			
Cukup	0	0	5	12	0	0	0	0	0,636
Kurang	5	100	38	88	2	100	0	0	90
					Total	50	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi menurut indeks BB/PB diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,636>0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Moodu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur.

**Tabel 5. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Indeks BB/U**

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Menurut Indeks BB/U						N	%	Nilai P-value
	BB Kurang	%	BB Normal	%	Risiko BB Lebih	%			
ASI Eksklusif	1	17	14	33,3	0	0	15	10	0,452
Tidak ASI Eksklusif	5	85	28	66,7	2	100	35	90	
					Total	50	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak menurut indeks BB/U diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,452>0,05$ , maka diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak usia 6- 24 bulan.

**Tabel 6. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Indeks PB/U**

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Menurut Indeks PB/U						N	%	Nilai P-value
	Pendek	%	Normal	%	Sangat Pendek	%			
ASI Eksklusif	0	0	15	33	0	0	15	10	0,394
Tidak ASI Eksklusif	2	100	31	67	2	100	35	90	
						Total	50	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak menurut indeks PB/U diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,394>0,05$ , maka diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak usia 6- 24 bulan.

**Tabel 7. Analisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Indeks BB/PB**

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Menurut Indeks BB/PB						N	%	Nilai P-value
	Gizi Kurang	%	Gizi Baik	%	Resiko Gizi Lebih	%			
ASI Eksklusif	2	40	13	30	0	0	0	0	0,578
Tidak ASI Eksklusif	3	60	30	70	2	100	0	0	
						Total	50	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* analisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak menurut indeks BB/PB diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,578>0,05$ , maka diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak usia 6- 24 bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengatahanan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan

Menurut (Mustar, 2022) bahwa keahlian ibu merupakan faktor terpenting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Pengetahuan yang didasarkan pada pengetahuan yang

menyeluruh juga dapat mendorong perkembangan perilaku positif baru dan kebiasaan ibu dalam memberikan makanan bergizi pada anak akan dilengkapi dengan pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik.

Hasil analisis data terkait hubungan pengatahanan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan dilakukan dengan uji *Chi-square* diperoleh hasil bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang status gizi anak diketahui berdasarkan kuesioner yang diberikan, diperoleh hasil sebagian besar ibu belum mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Sehingga akan mempengaruhi tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada anaknya. Selain itu, status gizi anak usia 6-24 bulan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, akan tetapi terdapat faktor lain seperti asupan zat gizi kepada anak, pola pemberian makan pada anak, status ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bertalina & P R., 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak.

Penelitian (Ayuningtyas, Hasanah, & T, 2021) bahwa dengan tingkat pendidikan ibu yang masih dalam kategori rendah maka proses responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan mengalami kesulitan. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar seseorang, dengan pendidikan tinggi akan memudahkan dalam mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Menurut penelitian (Laila, N. I., & E, 2020) bahwa pengetahuan dipengaruhi faktor pendidikan formal dan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

## 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan

Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dapat dilihat bahwa sebagian besar anak usia 6-24 bulan yang memiliki gizi baik dan normal, dengan status sebagian besar tidak ASI Eksklusif. Hasil kuesioner kepada ibu balita, didapatkan berbagai macam faktor atau alasan ibu balita tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya yaitu sebagian ibu balita memiliki kebiasaan memberikan makanan kepada anak sebelum 6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bertalina & P R., 2018) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita/stunting.

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang terkait status gizi anak, hal ini dapat dilihat pada tabel 7 bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang dengan jenjang pendidikan terakhir SD/sederajat sebanyak 45 orang. Upaya mencapai status gizi anak usia 6-24 bulan yang baik tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh karena ibu sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam peningkatan status gizi anak.

Sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh pengetahuan ibu yang sebagian besar masih kurang. Pendidikan pada satu sisi mempunyai dampak positif yaitu ibu mengerti akan pentingnya pemeliharaan kesehatan termasuk pemberian ASI Eksklusif. Menurut (Parti, 2019) bahwa Rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Akan tetapi Tidak selalu bayi yang tidak ASI Eksklusif mempunyai status gizi yang lebih buruk atau kurang dibandingkan dengan bayi dengan yang ASI Eksklusif.

Sejalan dengan penelitian (Zulmi, 2019) bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif menganggap susu formula lebih praktis sehingga anak diberikan susu formula sehingga sebagian besar balita kebutuhan ASI Eksklusif tidak terpenuhi. Penelitian lain yang

tidak sejalan dikemukakan oleh (Linawati & H, 2020) bahwa Ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan status gizi bayi. Pemberian ASI segera setelah melahirkan memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak. ASI yang keluar pertama kali mengandung kolostrum yang bergizi tinggi dan memiliki antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari penyakit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan dan juga tidak terdapat hubungan yang signifikan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Faktor pengetahuan ibu yang sangat rendah mempengaruhi kurangnya pemberian ASI Eksklusif sehingga menyebabkan status gizi anak tidak sesuai dengan umurnya. Dengan demikian disarankan perlu adanya monitoring dan evaluasi implementasi program penanganan kasus gizi secara berkala, selain itu meningkatkan pengetahuan pentingnya pemberian ASI Eksklusif melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada ibu balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & T, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita. *Journal of Nursing Research Vol. 1, No. 1.* .
- Bertalina, & P R., A. (2018). Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi (Tb/U) Balita 6-59 Bulan. . *Jurnal Kesehatan. Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Politeknik Kesehatan. Volume 9, Nomor 1.* .
- Laila, N., N. I., Q., & E, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilaya Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad uhammad Arsyad.*
- Langi, G., I, D., R, P., & et al. (2019). *Pengetahuan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2-5 Tahun Di Puskesmas 5 Tahun Di Puskesmas Gizi Poltekkes Kemenkes Manado.* Manado: Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Manado.
- Linawati, & H, A. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan. *Malahayati Nursing Journal. Volume 2, Nomor 1. Keperawatan Malahayati Bandar Lampung.*
- Mustar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Watampone. *Jurnal Suara Kesehatan Vol 8, No. 1 . DIII Kebidanan, Institut Sains dan Kesehatan Bone.*
- Parti. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan. Vol.IV, No.2. STIKES Batara Guru Soroako.*
- Pitaloka, D., R., A., & A. D., P. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Wijaya Kusuma University Surabaya Jawa Timur.*
- Sahroni, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Berhubungan dengan Derajat Stunting pada Balita. . *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.*
- Sari, M., & L. Y., R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas GapuraKabupaten Sumenep. *Bagian Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Jember.*

- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education And Development. Developmen Padang Sidempuan*.
- Wahyuni, N. (2020). Studi Literatur: Gambaran Pola Konsumsi Dan Status Gizi Baduta. *Kementerian Kementerian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi Prodi Diploma Tiga Gizi Denpasar*.
- Zulmi, D. (2019). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan) Volume 6, Nomor 1. Akbid La Tansa Mashiro.*